

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Konsumsi di Indonesia Tahun 2009-2018” ini ditulis oleh Ahmad Muzaki, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, NIM. 17401163496, pembimbing Ahmad Syaichoni, M.Sy.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan Perbankan Syariah yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian sektor konsumsi, Bank syariah membawa kemajuan pada sektor konsumsi melalui produk pembiayaan. Oleh sebab itu, transmisi kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan bank syariah dirasa sangat penting karena pembiayaan bank syariah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor konsumsi dalam skala makro, Salah satu dari indikator yang bisa mengamati pertumbuhan sektor konsumsi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap sektor konsumsi, (2) Apakah Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap sektor konsumsi, (3) Apakah Pembiayaan (FINC) berpengaruh terhadap sektor konsumsi, dan (4) Bagaimana efektivitas instrumen SBIS, PUAS, dan FINC diterapkan secara bersama-sama terhadap sektor konsumsi tahun 2009-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, data ini diperoleh peneliti melalui Statistik Perbankan Syariah OJK, laman resmi Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Periode waktu yang digunakan dari Januari 2009 – Desember 2018. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan model *Vector Error Correction Model* (VECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SBIS dalam uji VECM hanya berpengaruh dalam jangka pendek.. Secara kontribusi SBIS berperan positif terhadap IHK meskipun nilainya kecil. (2) Variabel PUAS dalam uji VECM hanya berpengaruh dalam jangka pendek. Dalam uji Kausalitas Granger, tidak terdapat hubungan kausal antara PUAS dengan variabel SBIS, FINC, dan IHK. Dilihat dari uji FEVD, PUAS berkontribusi positif terhadap IHK meskipun nilainya sangat kecil. (3) Variabel FINC hanya berpengaruh dalam jangka pendek menurut uji VECM. FINC tidak memiliki hubungan kausal terhadap IHK, hal ini terjadi karena pembiayaan bank syariah masih kecil. Dilihat dari kontribusinya, FINC memiliki kontribusi paling besar dibandingkan dengan variabel SBIS dan PUAS. (4) Dilihat dari hasil pengujian, transmisi instrumen kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan perbankan syariah pada IHK sangat efektif. Hal ini dapat dilihat melalui laju FINC terhadap *shock* dalam uji IRF, dimana untuk mencapai IHK variabel hanya membutuhkan waktu sepuluh bulan. Selain itu, pembiayaan syariah memiliki presentasi kontribusi paling besar dibandingkan variabel SBIS dan PUAS.

Kata Kunci: SBIS, PUAS, FINC, Indeks Harga Konsumen (CPI), dan *Vector Error Correction Model* VECM

ABSTRACT

This thesis entitled "The Effectiveness of Sharia Monetary Policy Instrument Transmission Through Islamic Banking Financing Channels in the Consumption Sector in Indonesia, 2009-2018" was written by Ahmad Muzaki, NIM. 17401163496, the supervisor by Ahmad Syaichoni, M.Sy.

This research is motivated by the development of Islamic Banking has an important role in the economic growth of the consumption sector, the Islamic Banking brings progress to the consumption sector through financing products. Therefore, the transmission of Islamic monetary policy through the Islamic bank financing channel is considered very important because Islamic bank financing is aimed at increasing economic growth in the consumption sector on a macro scale. One of the indicators that can observe the growth in the consumption sector, namely Consumer Price Index (CPI).

The formulation of the problems in this study are (1) Does the SBIS affect the consumption sector, (2) Does the PUAS affect the consumption sector, (3) Does FINC affect the consumption sector, and (4) How effective is the Bank Indonesia Certificate instrument Sharia (SBIS), Sharia Interbank Money Market (PUAS), and Financing (FINC) are applied jointly to the consumption sector represented by the consumer price index (CPI) for 2009-2018.

This research uses quantitative methods. The data used in this study are secondary, this data was obtained by researchers through the OJK Islamic Banking Statistics, the official website of Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency (BPS). The period used is from January 2009 - December 2018. The collected data is then analyzed with the Vector Error Correction Model (VECM) model.

The results showed that (1) SBIS in the VECM test only had an effect in the short term. Then in the Granger Causality test, the transmission line only reaches the FINC. In terms of contribution, SBIS plays a positive role in the CPI, although the value is small. (2) The PUAS variable in the VECM test only affects in the short term. In the Granger Causality test, there is no causal relationship between PUAS and the SBIS, FINC, and CPI variables. Judging from the FEVD test, PUAS contributed positively to the CPI even though the value was very small. (3) The FINC variable only affects in the short term according to the VECM test. FINC does not have a causal relationship to the CPI, this happens because Islamic bank financing is still small. Judging from its contribution, FINC has the largest contribution compared to the SBIS and PUAS variables. (4) Judging from the test results, Islamic monetary instruments through the financing channel in the CPI are very effective. This can be seen through the FINC rate against shocks in the IRF test, where it only takes ten months to achieve the CPI variable. In addition, Islamic financing has the largest contribution compared to the SBIS and PUAS variables.

Keywords: SBIS, PUAS, FINC, Consumer Price Index (CPI), and Vector Error Correction Model VECM